

Received: Mei 2025	Accepted: Juni 2025	Published: Juli 2025
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i02.3523		

Pendampingan Program Kampus Mengajar pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai Media Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kalimantan Timur

Martinus Robert Hutaaruk
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
mrobert@uwgm.ac.id

Abstrak

Program Kampus Mengajar Angkatan ke-6 (KM 6) yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek, merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan meningkatkan pengalaman akademik mahasiswa melalui pembelajaran kolaboratif dengan melibatkan dosen terpilih dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Wigya Gama Mahakam Samarinda, serta mahasiswa dari berbagai universitas, antara lain Universitas Jember, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Malang, Universitas Merdeka Malang, dan Universitas Wigya Gama Mahakam Samarinda. Mahasiswa yang mengikuti program ini berperan sebagai asisten pengajar di sekolah dasar dan menengah, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan pribadi serta memperoleh pengalaman mengajar yang diakui dalam bentuk satuan kredit. Fokus utama program ini adalah peningkatan kompetensi mahasiswa dalam aspek kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, dan inovasi, serta peningkatan literasi dan numerasi siswa di sekolah sasaran. Relevansi program ini sangat penting, mengingat rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia, yang menjadi prioritas dalam agenda nasional. Program KM 6 dimulai dengan penempatan lima mahasiswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Bontang Selatan. Keberhasilan program sangat bergantung pada kolaborasi antara universitas, sekolah, dan pemerintah daerah untuk implementasi yang efektif.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar; Merdekata Belajar; Literasi; Numerasi; Pendidikan Dasar*

Pendahuluan

Kondisi pendidikan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih menghadapi berbagai tantangan serius, seperti rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi. Hal ini menyebabkan kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan yang perlu segera diatasi agar pemerataan pendidikan dapat tercapai. Di lokasi PKM yang ditentukan, ditemukan beberapa masalah spesifik, antara lain rendahnya minat baca anak-anak sekolah dasar, keterbatasan akses bahan belajar yang interaktif, serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik sehingga proses belajar menjadi kurang efektif.

Program Kampus Mengajar hadir sebagai implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberikan solusi konkrit dengan memberdayakan mahasiswa untuk berperan langsung dalam proses pembelajaran di luar kampus, khususnya di sekolah dasar yang membutuhkan. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan mengajar dan soft skills mereka, sementara sekolah-sekolah yang terlibat menerima dukungan

dalam peningkatan kualitas pengajaran serta kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui metode inovatif dan pendampingan yang efektif.

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini menghabiskan beberapa bulan di sekolah yang telah ditentukan, di mana mereka membantu guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi (Kurniasari *et al.*, 2023; Fitriyani *et al.*, 2022; Agung, 2022; Mulyati *et al.*, 2020). Dalam praktiknya, mahasiswa melaksanakan bimbingan belajar tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa yang kesulitan, membuat media pembelajaran kreatif seperti video edukasi dan permainan interaktif, serta memfasilitasi kegiatan literasi di perpustakaan sekolah untuk membangun minat baca. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari di kampus dalam konteks nyata, sekaligus memberikan dampak positif langsung terhadap peningkatan kompetensi siswa.

Selain berkontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam literasi dan numerasi, mahasiswa juga berperan aktif dalam memperkuat hubungan antara kampus dan masyarakat sekitar. Keterlibatan mereka membantu memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi komunitas lokal, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendorong partisipasi orang tua dan warga dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, program ini memberikan dampak sosial yang luas, tidak hanya bagi sekolah tetapi juga bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil studi empiris Hamzah (2021), (Santoso *et al.*, 2023), (Ramadina, 2021) mengemukakan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam kerangka Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengalaman membantu proses belajar mengajar di sekolah dasar. Program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19. Melalui program ini, mahasiswa membantu kegiatan pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi di sekolah (Dianastiti, 2023). Hasil kegiatan MBKM menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan dampak positif bagi mahasiswa, terutama dalam situasi pandemi COVID-19 (Putra & Damanik, 2023).

Lestari *et al.* (2022) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ujian cenderung monoton dan tidak mengasah keterampilan siswa di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Program Merdeka Belajar, termasuk Kampus Mengajar, bertujuan mengatasi masalah tersebut dengan melibatkan mahasiswa dalam mengubah pendekatan pendidikan menjadi lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa, terutama selama pandemi. Meskipun tantangan besar dihadapi, program ini berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dan guru, serta memperkenalkan perubahan yang positif dalam proses pembelajaran (Sembiring & Sitinjak, 2023).

Sebagai "agen perubahan", mahasiswa berkontribusi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia melalui inovasi. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program studi mandiri yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkembang dan berpartisipasi dalam bidang pendidikan (Yafi *et al.*, 2023). Pandemi COVID-19 telah menyebabkan "kehilangan pembelajaran", yang mempengaruhi pendidikan dasar, dan Kampus Mengajar memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Fauziah *et al.*, 2022; Meilia & Erlangga, 2022; Mulyati *et al.*, 2021). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif berkontribusi dalam memecahkan masalah yang nyata di lapangan, khususnya dalam pendidikan dasar. Dengan fokus pada masalah tersebut,

mahasiswa dapat membantu mengembangkan solusi yang tepat, misalnya dengan membuat media pembelajaran kreatif, mengadakan kegiatan literasi yang menyenangkan, atau memberikan pelatihan kepada guru agar metode pengajarannya lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara nyata, sehingga anak-anak di lokasi PKM dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan berpotensi meningkatkan prestasi mereka.

Metode

Pelaksanaan program Kampus Mengajar 6 tahun 2023 di Sekolah Dasar (SD) menerapkan beberapa metode yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan antara lain:

1. *Pembelajaran Tematik Terpadu*

Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk membantu siswa memahami materi secara menyeluruh dan kontekstual.

2. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)*

Siswa terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama.

3. *Pendampingan dan Bimbingan Personal*

Mahasiswa memberikan pendampingan belajar kepada siswa secara individu atau dalam kelompok kecil, fokus pada penguatan literasi dan numerasi.

4. *Pengajaran Terintegrasi*

Menggabungkan mata pelajaran IPA dan Matematika melalui proyek seperti model daur air atau berkebun untuk memahami konsep secara terpadu.

5. *Penggunaan Media Pembelajaran*

Mahasiswa merancang dan menggunakan media kreatif untuk mendukung pemahaman siswa, seperti video edukasi dan permainan interaktif.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, program bertujuan meningkatkan motivasi belajar, keterampilan siswa, dan kualitas pengajaran di sekolah dasar sehingga tercipta lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif.

Pendampingan Belajar, di mana mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar bertugas sebagai pendamping belajar untuk siswa. Dalam pendampingan ini, mahasiswa membantu siswa memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, serta mempersiapkan ujian. Pendampingan dapat dilakukan dengan dua pendekatan: (a) Secara individual, di mana mahasiswa fokus membantu satu siswa yang membutuhkan bantuan khusus; dan (b) Dalam kelompok kecil, di mana beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar bersama-sama dibimbing oleh mahasiswa.

Pengajaran Terintegrasi, di mana mahasiswa juga menerapkan metode pengajaran terintegrasi yang menggabungkan mata pelajaran IPA dan Matematika. Dalam pengajaran ini, mahasiswa mengembangkan proyek yang melibatkan kedua mata pelajaran, misalnya proyek seperti model daur air atau berkebun. Proyek-proyek ini dimaksudkan untuk menghubungkan konsep-konsep dalam IPA dan Matematika agar siswa dapat memahaminya dalam konteks dunia nyata. Metode ini diterapkan selama 1-2 minggu, dengan durasi pengajaran sekitar 2-3 jam per hari. Tujuan dari metode ini adalah untuk: (a) Membantu siswa memahami konsep secara terpadu; dan (b) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah secara kontekstual.

Tahapan pembuatan media pembelajaran dimulai dengan identifikasi kebutuhan. Mahasiswa perlu memahami karakteristik siswa dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan informasi ini, mahasiswa merancang media kreatif seperti video, poster, permainan edukatif, atau aplikasi interaktif yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Desain media ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kebutuhan spesifik siswa.

Setelah media selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah implementasi. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa akan menggunakan media tersebut untuk mendukung pemahaman materi oleh siswa. Mahasiswa melibatkan siswa secara aktif dalam menggunakan media, misalnya dengan meminta mereka berpartisipasi dalam diskusi atau tugas yang terkait dengan media tersebut. Implementasi ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual.

Terakhir, evaluasi media pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana media tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi, kuis, atau diskusi dengan siswa untuk menilai respons mereka terhadap media yang digunakan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada media, sehingga dapat disesuaikan lebih lanjut dengan kebutuhan siswa pada sesi pembelajaran berikutnya.

Dengan indikator dan pengukuran ini, mahasiswa dapat menilai efektivitas pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara objektif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kolaborasi ini melibatkan mahasiswa, Dosen Pendamping Lapangan (DPL), mitra sekolah, serta Dinas Pendidikan setempat. Program Kampus Mengajar Angkatan ke-6 (KM 6) Tahun 2023 merupakan salah satu program unggulan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini melibatkan DPL terpilih dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Wigya Gama Mahakam Samarinda, serta mahasiswa terpilih dari program MBKM Kampus Mengajar yang berasal dari Universitas Jember, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Malang, Universitas Merdeka Malang, dan Universitas Wigya Gama Mahakam Samarinda. DPL dan tim mahasiswa akan melakukan kolaborasi pendampingan pada sekolah terpilih, yaitu Sekolah Dasar Negeri No. 010 Bontang Selatan, Kalimantan Timur, sebagai bagian dari implementasi program ini.

Program ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan berperan sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan menengah. Dengan mengikuti Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan pribadi serta mendapatkan pengalaman mengajar yang diakui dalam bentuk satuan kredit semester (SKS). Kampus Mengajar adalah program kolaboratif yang memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program ini berfokus pada dua hasil utama: pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan keterampilan kepemimpinan, inisiatif, kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kemampuan adaptasi dan resiliensi, kolaborasi, serta kedisiplinan, dan peningkatan literasi serta numerasi siswa di sekolah-sekolah yang menjadi target. Hal ini semakin relevan mengingat rendahnya tingkat literasi dan numerasi di Indonesia, yang menjadi salah satu prioritas dalam agenda nasional.

Program KM 6 ini dimulai dengan penempatan pada Sekolah Dasar No. 010 Bontang Selatan. Penempatan tersebut juga telah ditentukan pula 5 (lima) orang mahasiswa dari beberapa kampus yang berbeda di Indonesia. Sebelum kegiatan tersebut dimulai, maka telah dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, antara lain: Kepala Sekolah SD Negeri 010 Bontang

Selatan, dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bontang. Selanjutnya dengan adanya koordinasi awal tersebut maka dapat ditentukan guru pamong, PIC (Personal in Charge) dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Botang untuk mendampingi dan mendukung kegiatan KM 6 di lapangan.



Gambar 1. Kolaborasi Mahasiswa, DPL, Mitra Sekolah, dan Dinas Pendidikan

Koordinasi awal program Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023 dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Kegiatan ini meliputi komunikasi intensif dengan Kepala Sekolah SD Negeri 010 Bontang Selatan, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang, serta Koordinator Perguruan Tinggi yang bertugas mempersiapkan penempatan mahasiswa dan pelaksanaan program di sekolah. DPL juga melakukan pemetaan lokasi dan pengumpulan informasi secara menyeluruh tentang kondisi sekolah melalui observasi dan komunikasi langsung dengan pihak terkait. Proses koordinasi ini berjalan lancar dan mendapat dukungan penuh dari semua pihak.

Program Kampus Mengajar ini melibatkan kolaborasi erat antara mahasiswa, DPL, sekolah, Dinas Pendidikan, dan perguruan tinggi. Sinergi tersebut terlihat dari dukungan luar biasa dari kepala sekolah, guru pamong, dan guru lain selama masa penugasan yang berlangsung hingga minggu ke-16. Program ini juga mendukung peningkatan reputasi universitas melalui keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Rangkaian program kerja mahasiswa mencakup peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, pengelolaan sumber belajar, pelestarian lingkungan, pengembangan karakter siswa, serta aktivitas di luar kelas. Tantangan utama adalah rendahnya kemampuan membaca dan berhitung sejumlah siswa, sehingga metode pembelajaran khusus diterapkan di luar jam pelajaran. Mahasiswa melaksanakan bimbingan belajar singkat sebelum pelajaran utama dan tambahan di perpustakaan secara rutin.

Selama pelaksanaan, tidak terdapat kendala berarti. Semua rencana program berjalan efektif berkat kerja sama dan dukungan dari semua pihak. Mahasiswa berhasil menjadi mitra sekolah yang mendukung program literasi dan numerasi, serta membantu membentuk kader siswa yang mampu membantu rekannya yang mengalami kesulitan belajar.

Evaluasi mahasiswa meliputi kinerja, keterlibatan, dan pencapaian dalam mengajar, adaptasi lingkungan, dan interaksi dengan siswa serta guru. Mahasiswa menunjukkan sikap proaktif, mampu berkolaborasi dengan guru dan staf, serta berinisiatif dalam mengembangkan metode

pengajaran inovatif dan materi pembelajaran. Mereka juga beradaptasi dengan lingkungan baru dan mengatasi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dinamika kelas. Kemampuan komunikasi dan fleksibilitas dalam mengajar menjadi kekuatan utama mahasiswa dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan efektif.



Gambar 2. Membangun Literasi dan Numerasi Melalui Perpustakaan

Mahasiswa memahami materi pelajaran dengan baik atau didukung kemampuan teknis dan pengetahuan yang baik. Mereka memiliki kemampuan untuk menjelaskan ide-ide dengan jelas dan memadai sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan mereka juga dapat memberikan contoh yang relevan dan mudah dipahami siswa. Mahasiswa dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk meningkatkan pembelajaran mereka, siswa dapat menggunakan metode tradisional, seperti ceramah atau tanya jawab, atau metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau penggunaan teknologi pendidikan. Mereka juga dapat menggunakan alat dan teknologi pendidikan, seperti komputer, proyektor, atau aplikasi pembelajaran *online*, untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Mahasiswa dapat mengelola kelas dengan baik, mempertahankan disiplin, membuat lingkungan belajar yang baik, dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan dinamika kelas. Ini mencakup kemampuan teknis untuk merencanakan pelajaran, mengatur waktu, dan memastikan semua siswa terlibat dalam pelajaran. Untuk mengetahui seberapa memahami pelajaran, siswa dapat membuat alat evaluasi yang sesuai, seperti kuis, tes, atau proyek.



Gambar 3. Membimbing Pembelajaran Literasi

Mahasiswa memiliki kemampuan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa dan menganalisis hasil evaluasi secara tepat. Dengan mengaitkan materi pelajaran pada situasi nyata, siswa dapat memahami pentingnya konsep yang diajarkan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mahasiswa mendorong siswa melakukan penelitian sederhana dan refleksi, menemukan masalah pembelajaran, serta menerapkan solusi inovatif. Mahasiswa mengembangkan metode pengajaran kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan permainan edukatif, serta integrasi seni dan budaya lokal. Mereka juga menghasilkan berbagai media pembelajaran, termasuk video, infografis, dan aplikasi interaktif, serta alat bantu sederhana untuk menjelaskan konsep sulit. Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, mahasiswa menggunakan pendekatan kreatif, seperti memanfaatkan bahan lokal dan mengadakan kelas di luar ruangan. Selain itu, mereka melibatkan komunitas dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran, serta merancang strategi inklusif yang dapat menyesuaikan kebutuhan beragam siswa, sehingga memastikan partisipasi aktif seluruh peserta didik.



Gambar 4. Membimbing Pembelajaran Nuerasi

Mahasiswa menunjukkan etika dan profesionalisme yang tinggi dengan mematuhi jadwal kegiatan, tiba tepat waktu, dan menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab secara tepat waktu. Mereka bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas pengajaran, administrasi, dan kewajiban lainnya dengan kualitas yang memenuhi harapan. Dalam setiap interaksi dan pelaksanaan tugas, mahasiswa berperilaku jujur dan menghindari tindakan tidak etis, termasuk dalam pemberian nilai dan evaluasi siswa. Mahasiswa mematuhi seluruh peraturan dan kebijakan sekolah, termasuk norma berpakaian, perilaku, dan komunikasi dengan guru, staf, siswa, dan komunitas sekolah. Mereka menunjukkan sikap sopan santun dan rasa hormat kepada semua pihak terkait. Komunikasi yang dilakukan bersifat profesional, baik secara lisan maupun tulisan, termasuk penggunaan media sosial dengan bahasa yang sesuai. Mahasiswa juga berkomitmen memberikan kontribusi terbaik, mampu menyelesaikan masalah secara profesional dan bermoral, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam tim demi mencapai tujuan bersama secara efektif dan harmonis.



Gambar 5. Menyelesaikan Program Kampus Mengajar MBKM

Mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu menjelaskan ide serta materi pelajaran secara jelas dan mudah dipahami siswa. Mereka menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta menyesuaikan gaya komunikasi agar seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran dengan optimal. Selain berbicara, mahasiswa juga aktif mendengarkan dan menunjukkan empati terhadap pertanyaan maupun kesulitan siswa. Komunikasi efektif juga dilakukan dengan guru dan staf sekolah terkait rencana pengajaran, perkembangan siswa, dan isu lain secara profesional dan terbuka terhadap kritik. Mahasiswa mampu menyusun rencana pengajaran, laporan kemajuan, serta materi pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti modul dan handout. Mereka membangun hubungan positif dengan siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif dan diskusi konstruktif. Umpan balik konstruktif yang diberikan membantu siswa mengenali pencapaian dan area yang perlu diperbaiki. Mahasiswa menyesuaikan komunikasi sesuai audiens, misalnya menggunakan bahasa sederhana untuk siswa lebih muda atau gaya formal saat berbicara dengan orang tua.

Simpulan dan rekomendasi

Kesimpulan

Pendampingan program Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023 telah berjalan dengan baik dan sukses, berhasil mencapai sasaran program secara tepat dan berkelanjutan. Program ini secara efektif membangun kemampuan siswa dalam literasi, numerasi, serta pengembangan soft skills, adaptasi teknologi, pelestarian lingkungan, pengelolaan pojok baca, pengembangan karakter, dan aktivitas di luar kelas. Keberhasilan ini juga tercermin dari peningkatan signifikan nilai posttest AKM dibandingkan pretest. Program Kampus Mengajar memberikan manfaat ganda, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang memperkaya keterampilan mengajar, kepemimpinan, dan empati sosial, sedangkan sekolah-sekolah yang menjadi mitra menerima dukungan dalam peningkatan kualitas pengajaran dan motivasi siswa. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi positif dalam mengurangi kesenjangan pendidikan di Indonesia serta menyiapkan generasi muda yang lebih siap dan peduli terhadap pembangunan bangsa.

Rekomendasi

Untuk keberlanjutan dan pengembangan program, kegiatan Kampus Mengajar ini perlu diestafetkan agar program literasi dan numerasi tetap berkembang dan dapat meningkatkan kemampuan siswa di berbagai jenjang kelas secara lebih luas. Pelaksanaan bimbingan belajar secara berkesinambungan sangat diperlukan guna memastikan peningkatan kompetensi siswa secara konsisten. Selain itu, peningkatan kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan perguruan tinggi harus terus diperkuat agar dukungan terhadap siswa dapat optimal dan berdampak jangka panjang. Pengembangan metode pengajaran inovatif serta pemanfaatan teknologi juga disarankan untuk menunjang efektivitas pembelajaran di masa depan.

Daftar Pustaka

- Agung, I. G. A. M. (2022). Pendampingan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sd Dynata Denpasar Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.518>
- Dianastiti, Y. (2023). Pendampingan Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Adaptasi Teknologi di SDN 2 Tanggulwelahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.231>
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51914>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- Kurniasari, S., Yunus, M., Hunggaita, N. A., Sugianti, S., Regita E. Ali, A. P., Ismail, A., Aprilia, T. D., & Alfian Habibi, M. A. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Sebagai Wujud Kontribusi Belajar Sambil Berdampak. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1061>
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2).
- Mulyati, E., Elisabeth, C. R., & Fauzan, M. N. (2020). Pendampingan Sekolah Dasar Negeri 2 Hegarmanah Melalui Program Kampus Mengajar di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Merpati*, 3(1).
- Mulyati, E., Fauzan, M. N., & Riani Elisabeth, C. (2021). Pendampingan Kampus Mengajar Angkatan 1 Dalam Lingkup Sekolah Di Daerah 3T. *Merpati: Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.36618/merpati.v3i1.1520>
- Nadia Anisah fauziah, Hernadianto, Rina Yuniarti, & Mirra Sriwahyuni. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2). <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3873>
- Putra, M. U. M., & Damanik, S. (2023). Pendampingan Mahasiswa Kampus Mengajar Berbasis Digital, Literasi dan Numerasi. *Dst*, 3(1). <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2700>

- Ramadina, I. A. (2021). Program Kampus Mengajar Angkatan. *Eprints.Uad.Ac.Id*, 3.
- Santoso, B., Muzakki, M., & Fathurrahman, M. T. (2023). Pelaksanaan Kampus Mengajar di Daeah 3T: Program Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Sembiring, R. K. B., & Sitinjak, L. (2023). Pendampingan Mahasiswa Kampus Mengajar Sebagai Bentuk Dukungan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6). <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i6.563>
- Yafi, M. A., Hidayati, D. N., Beny Asfuri, N., Budi Santoso, A., Sasmito, L. F., Nugroho, I. S., Ambarsari, R. Y., & Aditama, M. G. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Peningkatan Kapasitas Numerasi Dan Literasi Melalui Program Kampus Mengajar 3 Di Sd Negeri 04 Tuban. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i1.2401>